

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Disiplin merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari aturan dan tata tertib sekelompok manusia tergabung didalamnya, tanpa disiplin yang kuat maka akan merusak sendi-sendi kehidupan, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya. Disiplin sebagai kondisi tercipta dan terbentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan atau kedisiplinan sikap dan perilaku melalui proses pendidikan dan pengalaman atau pengenalan keteladanan dari lingkungannya (Norhyatun, 2018)

Menurut Ali Imron (2011) menyatakan bahwa disiplin adalah, suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Pendapat lain Suharsimi Arikunto (1980) Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Disiplin merupakan perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus (Purwanto, 2017)

Disiplin merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh seorang guru, dengan disiplin guru akan tahu dan dapat membedakan hal-hal yang harus dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan dan yang tidak sepatutnya dilakukan dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Oleh karena itu Kedisiplinan sangat penting bagi guru karena dengan penanaman disiplin yang terus menerus, maka ia akan menjadi kebiasaan. Orang yang berhasil dalam bidangnya masing-

masing umumnya mempunyai kebiasaan disiplin yang tinggi, Sebaliknya orang yang gagal umumnya tidak disiplin (Juwita, 2020)

Disiplin guru merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat kepada peraturan-peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya tidak melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Kedisiplinan guru untuk mentaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sekolah yang telah ditetapkan dan berlaku dalam kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, sehingga menegakkan disiplin merupakan hal yang sangat penting, dengan adanya kedisiplinan dapat mengetahui seberapa besar peraturan-peraturan yang ditaati oleh guru. Dengan adanya kedisiplinan, guru akan efektif dan efisien dalam mengajar, karena keberhasilan siswa itu terdapat pada guru yang disiplin waktu dalam mengajar (Rahmayanti, 2016)

Guru pendidikan Agama Islam adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga pendidikan islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada siswanya dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran Agama Islam, dengan menaati Allah dan Rasul-nya serta menjahui apa-apa yang dilarang Agamanya. Ibnu Umar ra dari nabi saw, berkata: seseorang muslim wajib mendengarkan dan taat pada perintah yang disukainya maupun tidak, kecuali bila ai diperintah mengerjakan kemaksiatan maka ia wajib tidak mendengar dan tidak taat”(Amanda, 2022)

Seorang guru menjadi suri tauladan bagi setiap muridnya, segala perilaku dan perkataan guru pasti akan selalu di contoh dan ditiru oleh siswanya. Oleh karena itu guru perlu menjaga sikap dimanapun dia berada, salah satu cara menunjukkan keteladanan guru kepada siswa adalah dengan menunjukkan karakter disiplin baik terhadap waktu, tugas dan tanggung jawab serta kewajibannya di sekolah. Disiplin yang baik juga mencerminkan kepribadian seorang guru yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, selain mempunyai intelektual yang tinggi dan wawasan yang luas dan berbagai kompetensi yang dimilikinya, seorang guru juga harus bersungguh-sungguh menjalankan tugasnya, dengan perhatian dan aktif terutama kepada siswa yang malas dan menganggap berat semua tugas ringan yang dihadapinya, bagi siswa seperti ini membutuhkan kehadiran dan interaksi yang lebih dari gurunya, oleh karena itu guru merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa (Jumrawarsi, 2021)

Minat belajar siswa merupakan suatu yang paling penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun. Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong individu dalam memberi stimulus pada suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Lebih lanjut menurut Huda (2017) minat atau interest adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat ini erat kaitannya

dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti sikapnya senang kepada sesuatu itu (Prasetya, 2019).

Menurut Dewi (2020) ada dua faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah suatu hal yang dapat membuat siswa berminat dalam belajar, yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor internal tersebut diantaranya yaitu perhatian, keingintahuan dan motivasi (Pratiwi & ubaedillah, 2021). Sedangkan faktor eksternal adalah suatu hal yang dapat membuat siswa berminat dalam belajar, yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal tersebut diantaranya yaitu dorongan semangat dari orang tua, dorongan semangat dari guru, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas belajar yang mencangkup dan keadaan lingkungan (Arusman, 2022).

Dalam hal ini minat belajar siswa di SMPN Satap 6 Motui banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kurangnya perhatian guru terhadap siswanya dalam menunjang pembelajaran di sekolah sehingga siswa merasa terabaikan serta kurang tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas belajar. Di SMP Negeri Satap 6 Motui merupakan salah satu sekolah umum yang ada di Kabupaten Konawe Utara tepatnya Kecamatan Motui, Desa Tobimeita. Sekolah ini menjadi tempat anak dari berbagai desa untuk menempu pendidikan disekolah tersebut, selain karena dekat dengan tempat tinggal juga karena sudah menjadi rekomendasi dari masyarakat sekitar untuk anaknya menempuh pendidikan di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri Satap 6 Motui Kabupaten Konawe Utara ditemukan bahwa. Kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah masih belum terlaksana dengan baik, diantaranya; belum terlaksananya waktu-waktu belajar yang telah ditentukan dan yang telah dijadwalkan, kurangnya kehadiran guru dalam mengajar di kelas, kurangnya membuat rencana pengajaran dan melaksanakannya, kurangnya mengevaluasi materi yang telah diajarkan. Sehubungan dengan itu, wawancara opservasi yang telah dilakukan di SMP Negeri Satap 6 Motui pada 7 Februari 2022 terhadap 4 orang siswa tentang kedisiplinan mengejar guru adalah berdasarkan pendapat (F) guru sering tidak hadir disekolah (Y) guru sering terlambat masuk kelas di jam pelajaran (R) guru lebih banyak memberikan materi pembelajaran hanya dengan melalui buku LKS (M) siswa lebih suka berada diluar kelas ketika jam pelajaran. Oleh karna itu, kedisiplinan dan perhatian guru sangat penting dalam memberikan minat belajar kepada siswanya.

Tentunya dalam melaksanakan kegiatan usaha pencapaian tujuan perlu adanya pendorong untuk menumbuhkan minat yang di dilakukan oleh guru, semangat disiplin dalam mendidik belajar siswa berhubungan erat dengan minat siswa. Apabila guru memiliki semangat kedisiplinan untuk memperhatikan dan mengenang kegiatan mengajar, maka akan sangat mempengaruhi minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan kedisiplinan maka keaktifan dan perhatian guru pada minat belajar siswa akan meningkat.

Beranjak dari permasalahan diatas, penulis akan meneliti apakah ada hubungan kedisiplinan guru dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran

pendidikan Agama Islam. Adapun judul penelitian ini adalah “**Hubungan Kedisiplinan Guru Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap 6 Motui Kabupaten Konawe Utara**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Belum terlaksananya waktu-waktu belajar yang telah ditentukan dan yang telah dijadwalkan
2. Kurangnya kehadiran guru dalam mengajar di kelas
3. Kurangnya membuat rencana pengajaran dan melaksanakannya
4. Kurangnya mengevaluasi materi yang telah diajarkan.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi terarah, maka peneliti perlu membatasi masalah dalam penelitian yang akan dibahas. Maka fokus penelitiannya yaitu:

1. Kedisiplinan guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap 6 Motui.
2. Minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap 6 Motui.
3. Responden terdiri atas siswa kelas VII, VIII dan kelas IX di SMP Negeri Satap 6 Motui.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah serta batasan masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kedisiplinan guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap 6 Motui?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap 6 Motui?
3. Apakah ada hubungan antara kedisiplinan guru dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap 6 Motui?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan guru di SMP Negeri Satap 6 Motui.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap 6 Motui.
3. Untuk mengetahui hubungan kedisiplinan guru dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap 6 Motui.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Untuk Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti sebagai calon guru dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan dan perbaikan dalam pembelajaran.

2. Untuk siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa diharapkan dapat mengetahui peran dan tugas guru di sekolah khususnya dalam kedisiplinan mengajar sehingga dapat membantu guru untuk selalu mengingatkan kedisiplinan mengajar secara maksimal.

3. Untuk guru

Bagi guru memberikan informasi kepada guru tentang pentingnya kedisiplinan waktu guru dalam proses belajar mengajar terhadap minat belajar siswa.

4. Untuk penelitian lanjutan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai sumber informasi bagi peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang.

5. Untuk sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi sekolah sebagai masukan untuk perbaikan pengajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

1.7 Definisi Operasional

Dalam penelitian yang berjudul hubungan kedisiplinan guru dengan minat belajar siswa perlu didefinisikan untuk keperluan operasional. Definisi operasional adalah suatu upaya untuk menjelaskan variabel-variabel yang tercatat dalam penelitian dengan suatu bentuk yang nyata atau spesifik. Beberapa kata yang akan didefinisikan sebagai berikut :

1. Kedisiplinan Guru

Kedisiplinan guru adalah suatu keadaan tertib dimana guru tergabung dalam organisasi sekolah tunduk dan patuh menjalankan tugas-tugasnya serta tanggung jawab. Sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa terutama dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Indikator kedisiplinan guru dalam penelitian ini adalah : kedisiplinan guru dalam mengajar, melaksanakan tugas dan kewajiban guru dengan baik, memiliki tanggung jawab yang tinggi.

2. Minat Belajar Siswa

Minat adalah kemauan atau keinginan, jadi minat belajar siswa adalah suatu kemauan atau keinginan siswa untuk belajar agar dalam proses pembelajaran nantinya akan berjalan dengan baik. Dengan adanya kemauan siswa untuk belajar akan menambah nilai plus untuk keberhasilan dalam memahami pelajaran nantinya. Siswa yang memilih minat belajar diantaranya: memiliki perasaan senang (senang dalam mengikuti pelajaran), perhatian dalam belajar (memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung), ketertarikan siswa (siswa dan guru saling berinteraksi saat pembelajaran).